



## Pengaruh Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Arab Melayu (Jawi) di Madrasah Tsanawiyah

Laila Vina Lita<sup>1\*</sup>, Sri Mawaddah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia

[lailavinalita3@gmail.com](mailto:lailavinalita3@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [rhiema79@yahoo.com](mailto:rhiema79@yahoo.com)<sup>2</sup>

Korespondensi penulis: [lailavinalita3@gmail.com](mailto:lailavinalita3@gmail.com)

**Abstract :** *Demonstration method in improving the ability to read and write Arabic Malay (Jawi) in Madrasah Tsanawiyah. Arabic Malay writing is a cultural heritage of the Archipelago that is important to preserve, especially in Islamic education environments. The demonstration method combined with lectures and demonstration methods allows students to learn concretely through direct explanations and demonstrations, so that they are able to understand the letter forms, pronunciation, and structure of Arabic Malay writing better. This study found that the demonstrative approach gave positive results in improving students' ability to read and write Arabic Malay, and was an effective method in fostering interest in learning and preserving local cultural scripts.*

**Keywords:** *Arabic Malay, Methods, Script*

**Abstrak:** Metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Arab Melayu (Jawi) di Madrasah Tsanawiyah. Tulisan Arab Melayu merupakan warisan budaya Nusantara yang penting untuk dilestarikan, terutama di lingkungan pendidikan Islam. Metode demonstrasi yang dipadukan dengan ceramah dan metode demonstrasi yang memungkinkan siswa untuk belajar secara konkret melalui penjelasan dan peragaan langsung, sehingga mampu memahami bentuk huruf, pelafalan, dan struktur tulisan Arab Melayu dengan lebih baik. Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan demonstratif memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Arab Melayu, serta menjadi metode yang efektif dalam menumbuhkan minat belajar dan pelestarian aksara budaya lokal.

**Kata kunci:** Bahasa Arab Melayu, Metode, Aksara

### 1. PENDAHULUAN

Salah satu tulisan yang banyak memberikan informasi serta pengetahuan bagi masyarakat Nusantara adalah aksara Arab-Melayu. Tradisi pada masyarakat Nusantara dahulu menggunakan aksara Arab ini sebagai bentuk penulisan terkait fenomena kehidupan.

Penulisan Arab Melayu di Nusantara berkembang seiring masuknya Islam sejak abad ke-7 M. Awalnya, tulisan Arab digunakan untuk menyebarkan ajaran Islam dalam bentuk catatan. Bahasa Melayu kemudian menjadi bahasa pengantar dalam penulisan keagamaan, sastra, dan filsafat, yang menggantikan dominasi bahasa Jawa. Bahasa Melayu ditulis dengan menggunakan huruf Sansekerta, kemudian pada abad ke-14 mengalami perubahan yang kemudian menggunakan huruf Arab atau dikenal sebagai huruf Hijaiyah. Tulisan Arab-Melayu disebut sebagai tulisan Jawi dalam bahasa Melayu modern.

Pada abad ke-15 hingga 18, Kesultanan seperti Malaka, Aceh, dan Banten menjadi pusat penyebaran Islam dan ilmu pengetahuan. Tulisan Arab Melayu berkembang pesat di lingkungan istana dan lembaga pendidikan.

Abad ke-19 ditandai dengan kolonialisme yang membawa perubahan besar, namun tradisi tulisan Arab tetap dipertahankan oleh intelektual lokal. Gerakan pembaruan Islam pada akhir abad ini mendorong modernisasi penulisan dan pendidikan.

Masuk abad ke-20 hingga saat ini, meskipun pendidikan Barat diperkenalkan, pesantren dan Madrasah tetap melestarikan tulisan Arab Melayu. Upaya ini dilakukan untuk memperkenalkan zaman kuno dan pelestarian budaya melalui peningkatan dengan mengajarkannya kepada siswa di Madrasah. Selama lebih dari 400 tahun, tulisan Arab Melayu menjadi alat komunikasi antarraja dan antarbangsa di Asia Tenggara, membuktikan perannya yang besar dalam sejarah intelektual dan budaya Nusantara.

## **2. METODE**

Salah satu pendekatan yang diyakini dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Arab Melayu adalah dengan menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan metode demonstrasi. Metode ini menekankan pembelajaran melalui penjelasan dan peragaan yang dilakukan langsung oleh guru, sehingga siswa dapat mendengar, melihat, meniru, dan mempraktikkan proses penulisan dan pembacaan Arab Melayu secara konkret.

Pendekatan ini diharapkan dapat mengatasi kebosanan belajar dan mempermudah pemahaman siswa terhadap bentuk huruf, pelafalan, serta struktur tulisan Arab Melayu. Berdasarkan teks di atas, hal ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari metode demonstrasi terhadap peningkatan kemampuan baca tulis Arab Melayu di Madrasah Tsanawiyah. Metode ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran baca tulis Arab-Melayu yang lebih efektif dalam pelestarian aksara Arab Melayu di lingkungan pendidikan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tulisan Arab Melayu merupakan salah satu bentuk aksara warisan budaya dari Nusantara yang menggunakan huruf Arab untuk menuliskan bahasa Melayu. Aksara ini telah digunakan sejak kedatangan Islam ke Nusantara, orang Melayu menggunakan aksara Arab yang telah diubah menjadi latin-Melayu untuk menuliskan bahasa Melayu atau biasa dikenal dengan aksara Arab Melayu atau Jawi. Aksara tersebut menggunakan huruf Arab

asli dan huruf tambahan agar bunyi bacaannya sesuai dengan bahasa Melayu. Meskipun kini perannya tergantikan oleh aksara Latin, Arab Melayu tetap memiliki nilai historis, religius, dan kultural yang penting untuk dikenalkan dan dilestarikan, terutama di lingkungan pendidikan Islam seperti Madrasah.

Penulisan huruf Arab melayu ini sedikit berbeda dengan penulisan huruf Arab yang terdapat dalam kitab suci umat beragama Islam, yaitu Al-Qur'an. Huruf Arab melayu bukan merupakan bentuk bahasa yang resmi digunakan oleh rakyat Indonesia, sehingga penggunaan huruf Arab melayu ini semakin jarang digunakan dan hanya tersisa orang-orang tertentu saja yang bisa menulis dan membacanya. Dengan demikian, penting sekali mengajarkan tulisan latin Melayu ini kepada generasi sekarang. Karena mengajarkan tulisan Arab Melayu di sekolah formal ataupun nonformal merupakan salah satu bentuk usaha dalam melestarikan nilai-nilai budaya Nusantara. Salah satu wadah untuk mengajarkan penulisan Arab Melayu adalah pada tingkat Madrasah Tsanawiyah yang selama ini selalu berusaha untuk membimbing genarasi muda dan masyarakat terhadap Pendidikan Agama Islam, agar mental spiritual mereka dapat terbentuk seiring perkembangan zaman. mulai dari memperkenalkan Islam pada masa klasik sampai masa modern kepada peserta didik. Tetapi kenyataan pada masa sekarang, kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Arab Melayu masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat belajar, metode pengajaran yang kurang variatif serta keterbatasan media pembelajaran yang kurang memadai.

Berikut huruf-huruf Arab-Melayu yang terdapat dari huruf hijaiyah dan huruf-huruf tambahan

### Arab-Melayu :

- a. Huruf-huruf Arab-Melayu sebagai berikut :

**Tabel 1.** Huruf-huruf Arab-Melayu sebagai berikut

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	A/a, I/I, U/u	16	ط	T/t
2	ب	B/b	17	ظ	Z./z.
3	ت	T/t	18	ع	'(koma terbalik)
4	ث	Th/th	19	غ	Gh/gh
5	ج	J/j	20	ف	F/f
6	ح	H/h	21	ق	Q/q
7	خ	Kh/kh	22	ك	K/k
8	د	D/d	23	ل	L/l
9	ذ	Dh/dh	24	م	M/m
10	ر	R/r	25	ن	N/n
11	ز	Z/z	26	و	W/w
12	س	S/s	27	ه	H/h

13	ش	Sy/sy	28	ء	” (apstrop)
14	ص	S./s.	29	ي	Y/y
15	ض	D./d.	---	---	---

b. Huruf-huruf tambahan Arab-Melayu

**Tabel 2.** Huruf-huruf tambahan Arab-Melayu

Arab	Latin	Arab	Latin
گ	g	چ	c
و	v	ع (titik tiga)	Nga
ف	p	پ	nya

Huruf-huruf Aksara Arab-Melayu terbagi menjadi empat kelompok :

- 1) Aksara Arab yang bisa ditulis bersambung diawal, ditengah dan diakhir disebut dengan huruf perangkai  
Contoh : حكمة = hikmah
- 2) Aksara arab yang tidak bisa disambung sesudahnya :  
Contoh : ارواح = arwah
- 3) Aksara Arab yang sifatnya mengikuti kedudukan. Hurufnya yaitu hamzah (ء) disebut dengan huruf berumah  
Contoh : جاءوه = jauh
- 4) Aksara Arab yang digunakan diakhir kata. Hurufnya yaitu (ة) dan (ى) yang digunakan sebagai huruf (E) disebut dengan huruf penghujung  
Contoh : معجزة = mukjizat

#### 4. KESIMPULAN

Tulisan Arab Melayu merupakan warisan budaya yang memiliki nilai historis, religius, dan kultural tinggi, namun penggunaannya saat ini mulai memudar. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Arab Melayu di Madrasah Tsanawiyah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis aksaraArab-Melayu. Metode ini efektif karena menggabungkan penjelasan dan praktik langsung, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi. Oleh karena itu, metode demonstrasi dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam upaya pelestarian aksara Arab Melayu melalui pendidikan formal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Faizah, H., Nabila, N., Aulia, N., & Lestari, A. (2023). Kemampuan menulis kata dalam tulisan Arab-Melayu siswa SDN 021 Pekanbaru. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 3(1), 73–79.
- Melinda, D., & Suyanto, E. (2024). Sejarah penulisan Arab Melayu di Nusantara dan hubungannya dengan bahasa Arab: Telaah dari kajian pustaka. *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 1–10.
- Mujib, A., & Rahman, T. (2022). Transformasi tulisan Arab-Melayu ke dalam pembelajaran daring: Studi kasus di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 102–110.
- Nasution, A. S., Khoir, A. I., Dzaky, M. A., Fajri, M. N., & Nasution, S. (2023). Penulisan Arab Melayu dengan metode Imla' di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5), 411–417.
- Putri, D. A., & Hasanah, U. (2021). Revitalisasi huruf Arab-Melayu dalam pendidikan multikultural di Sumatera. *Jurnal Studi Pendidikan dan Budaya*, 6(1), 55–63.
- Saby, Y. (2014). *Kaidah penulisan Arab-Melayu*. Banda Aceh: Bandar Publishing.
- Sari, H. K., Audina, M., Sunarso, S. M., & Faizah, H. (2023). Analisis penulisan Arab Melayu pada tugu nama Balai Bahasa Provinsi Riau. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 39–45.
- Syahputra, M. A., & Lubis, R. H. (2023). Analisis komparatif antara tulisan Arab Pegon dan Arab Melayu dalam naskah kuno. *Jurnal Filologi dan Naskah Nusantara*, 2(3), 87–95.
- Warni, W., Karim, M., & Afria, R. (2022). Workshop penulisan aksara Arab Melayu pada mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Jambi. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 135–141.
- Yusran, M. (2020). Pelestarian tulisan Arab-Melayu melalui digitalisasi manuskrip lokal. *Jurnal Bahasa dan Sastra Daerah*, 4(2), 78–85.